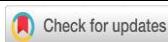




IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK GURU BERORIENTASI AKHLAKUL KARIMAH DALAM MEMBINA BEHAVIOR MENGAJAR GURU DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Nurdinafitri¹, Siti Muamala², Supardi³, Agus Gunawan⁴
^{1,2,3,4} Universitas Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten, Indonesia

Email: nurdinafitri80@uinbanten.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i4.1042>

Sections Info

Article history:

Submitted: 8 October 2025

Final Revised: 11 October 2025

Accepted: 16 November 2025

Published: 18 December 2025

Keywords:

Academic Supervision

Akhlikul Karimah

Teacher Behaviour

Islamic Educational Institutions.



ABSTRACT

This study aims to analyse the implementation of academic supervision oriented towards good character in fostering teachers' teaching behaviour in educational institutions. The focus of the study includes the implementation process, supporting and inhibiting factors, and its impact on improving teachers' teaching behaviour. A qualitative approach with a case study type was used in this study, involving school/madrasah principals and teachers as research subjects. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation study, then analysed using the Miles and Huberman model (data reduction, data presentation, and conclusion drawing). The results show that akhlakul karimah-oriented academic supervision is implemented through a collaborative and personalised approach that integrates Islamic values into every stage of supervision. The main supporting factors are the commitment of leaders and supervisors and teachers' awareness of the importance of role models, while the inhibiting factors include time constraints and a lack of specific training. The impact is an increase in teachers' awareness of teaching ethics, professionalism based on spiritual values, and the creation of a more conducive and Islamic learning environment. This study recommends the development of a more structured supervision model with an emphasis on akhlakul karimah aspects, as well as ongoing training for supervisors and teachers.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Implementasi supervisi akademik yang berorientasi pada akhlakul karimah dalam membina perilaku mengajar guru di Lembaga Pendidikan. Fokus penelitian meliputi Proses Implementasi, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap peningkatan perilaku mengajar guru. Pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus digunakan dalam penelitian ini, melibatkan kepala sekolah/madrasah dan guru sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik berorientasi akhlakul karimah diimplementasikan melalui pendekatan kolaboratif dan personal yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap tahapan supervisi. Faktor pendukung utama adalah komitmen pimpinan dan supervisor serta kesadaran guru akan pentingnya teladan, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu dan kurangnya pelatihan spesifik. Dampak yang ditimbulkan adalah peningkatan kesadaran etika mengajar guru, profesionalisme yang dilandasi nilai spiritual, serta terciptanya lingkungan belajar yang lebih kondusif dan islami. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan model supervisi yang lebih terstruktur dengan penekanan pada aspek akhlakul karimah, serta pelatihan berkelanjutan bagi supervisor dan guru.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Akhlakul Karimah, Perilaku Mengajar Guru, Lembaga Pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter dan membina generasi yang berakhhlak mulia. Dalam Al-Qur'an surat Al-Qalam ayat 4: "Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar memiliki budi pekerti yang agung." Ayat ini secara langsung memuji akhlak mulia Rasulullah SAW, menjadikannya teladan bagi umat Islam. Dalam konteks ini, guru menjadi pilar utama yang tidak hanya bertugas mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan etika sesuai ajaran Islam. Kualitas guru, terutama dalam aspek perilaku mengajar, sangat menentukan keberhasilan tujuan pendidikan tersebut. Namun, tantangan globalisasi dan dinamika sosial seringkali mempengaruhi integritas dan profesionalisme guru, sehingga diperlukan upaya sistematis untuk menjaga dan meningkatkan kualitas perilaku mengajar mereka. Supervisi akademik hadir sebagai instrumen vital dalam manajemen pendidikan untuk memastikan dan meningkatkan mutu pembelajaran. Namun, di Lembaga Pendidikan Islam, supervisi akademik tidak cukup hanya berfokus pada aspek pedagogik dan profesional semata, melainkan harus diorientasikan pada pembinaan akhlakul karimah.

Akhhlakul karimah sebagai manifestasi moralitas Islam, harus menjadi fondasi setiap tindakan guru, termasuk dalam proses mengajar. Orientasi ini penting mengingat guru adalah *uswah hasanah* (teladan baik) bagi peserta didiknya

Realitas di beberapa Lembaga Pendidikan Islam menunjukkan adanya disparitas antara idealisme akhlakul karimah yang dicanangkan dengan implementasi perilaku mengajar guru di lapangan. Adanya guru yang kurang sabar, kurang adil dalam penilaian, atau kurang menunjukkan keteladanan dalam interaksi sehari-hari, menjadi indikator perlunya supervisi akademik yang secara eksplisit membina aspek akhlakul karimah ini. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan dan urgensi untuk mengkaji bagaimana supervisi akademik dapat diimplementasikan dengan orientasi akhlakul karimah guna membina perilaku mengajar guru di Lembaga Pendidikan Islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini merumuskan beberapa masalah, yaitu: (1) Bagaimana implementasi supervisi akademik berorientasi akhlakul karimah dalam membina perilaku mengajar guru di Lembaga Pendidikan Islam? (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi supervisi akademik berorientasi akhlakul karimah tersebut?

(3) Bagaimana dampak supervisi akademik berorientasi akhlakul karimah terhadap peningkatan perilaku mengajar guru?

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan implementasi supervisi akademik berorientasi akhlakul karimah dalam membina perilaku mengajar guru di Lembaga Pendidikan Islam.(2) Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi supervisi akademik berorientasi akhlakul karimah. (3) Menganalisis dampak supervisi akademik berorientasi akhlakul karimah terhadap peningkatan perilaku mengajar guru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis berupa pengembangan konsep supervisi akademik dalam perspektif Islam, serta manfaat praktis bagi pimpinan lembaga pendidikan, supervisor, dan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam dan komprehensif mengenai fenomena yang diteliti, yaitu implementasi supervisi akademik berorientasi akhlakul karimah. Studi kasus dipilih untuk memahami secara intensif dan holistic suatu unit sosial (Lembaga Pendidikan Islam tertentu) dalam

konteks nyata.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama:

1. **Wawancara Mendalam:** Dilakukan terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru untuk menggali informasi mengenai pemahaman mereka tentang supervisi akademik dan akhlakul karimah, pengalaman implementasi supervisi, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak yang dirasakan.
2. **Observasi Partisipatif:** Dilakukan di kelas saat guru mengajar dan selama proses supervisi (misalnya, pra-observasi, observasi kelas, dan pasca-observasi) untuk melihat secara langsung perilaku mengajar guru, interaksi dengan siswa, serta bagaimana nilai-nilai akhlakul karimah termanifestasi dalam praktik pembelajaran.
3. **Studi Dokumentasi:** Mengumpulkan dokumen relevan seperti rencana program supervisi, instrumen supervisi, laporan hasil supervisi, jadwal mengajar guru, tata tertib guru, visi misi lembaga, serta dokumen lain yang terkait dengan pembinaan guru dan akhlakul karimah.

4. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi:

1. **Reduksi Data:** Memilah, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasi data mentah yang muncul dari catatan lapangan.
2. **Penyajian Data:** Menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk narasi, matriks, grafik, atau bagan untuk memudahkan pemahaman.
3. **Penarikan Kesimpulan/Verifikasi:** Menarik kesimpulan sementara dan memverifikasinya dengan data lain untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan. Triangulasi data (membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi) akan digunakan untuk meningkatkan keabsahan data .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Supervisi Akademik

Supervisi didefinisikan sebagai bantuan profesional yang diberikan kepada guru melalui observasi, penilaian, dan bimbingan untuk meningkatkan kemampuan mengelola proses pembelajaran(Murtando,M,2024). Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan pembinaan yang bertujuan membantu guru meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam mengelola proses pembelajaran. Dalam konteks manajemen mutu, supervisi akademik menjadi bagian dari upaya perbaikan berkelanjutan menurut (Saihu, 2020). Pelaksanaan supervisi akademik yang efektif juga memerlukan partisipasi aktif dari semua pihak, termasuk guru dan pihak sekolah, dalam proses pengawasan dan evaluasi. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan yang diberikan kepala sekolah melalui supervisi yang partisipatif dapat mendorong peningkatan efektivitas pengajaran (Rahmayanti et al., 2023). Tujuan utamanya adalah meningkatkan kualitas pengajaran guru dan pada akhirnya meningkatkan mutu hasil belajar siswa . Supervisi akademik meliputi berbagai aspek, mulai dari perencanaan pengajaran, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran . Prinsip-prinsip supervisi akademik yang efektif meliputi sifat ilmiah, demokratis, kooperatif, konstruktif, dan kreatif . Peran supervisor, yang umumnya diemban oleh kepala sekolah atau pengawas, sangat krusial dalam menciptakan iklim akademik yang supportif dan membimbing guru secara profesional .

Model supervisi dapat bervariasi, seperti model konvensional, klinis, atau artistik, masing-masing dengan karakteristik dan fokus yang berbeda Salah satu bentuk pengembangan bagi

guru adalah supervisi sebagai pendekatan akademik penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui guru pelatihan dalam proses pembelajaran. Metode ini, yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas, fokus pada upaya untuk memperbaiki keterampilan pedagogik guru, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja siswa ([Rosita, 2021](#)); ([Talibo & Husain, 2022](#)) . Dalam konteks ini, supervisi akademik tidak hanya bertujuan untuk menilai kinerja guru, tetapi juga untuk memberikan dukungan teknis dan profesional yang diperlukan guna mencapai tujuan pembelajaran yang efektif ([Zulfakar et al., 2020](#)).

Salah satu teknik yang paling umum digunakan dalam supervisi akademik adalah kunjungan kelas, di mana kepala sekolah melakukan observasi langsung terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas ([Talibo & Husain, 2022](#)) . Hal ini memungkinkan kepala sekolah untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai tantangan yang dihadapi guru dan siswa dalam aplikasi kurikulum. Pendekatan ini diharapkan dapat mendorong interaksi lebih lanjut antara kepala sekolah dan guru dalam merumuskan strategi perbaikan ([Entus, 2023](#)) ([Handayani et al., 2021](#)) . Penelitian menunjukkan, ketika kepala sekolah lebih terlibat dalam supervisi akademik, terdapat peningkatan signifikan dalam iklim kerja di sekolah, yang berkontribusi pada moral guru dan kualitas pendidikan yang lebih baik ([Entus, 2023](#); [Iskandar, 2020](#); [Kustanti et al., 2024](#)) . Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa pelatihan keprofesian yang berkelanjutan sangat penting dalam meningkatkan kompetensi guru ([YUSRI, 2022](#)) dan ([Danial et al., 2022](#)) Supervisi pendidikan sering kali melibatkan bimbingan dalam penyusunan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus, yang diyakini dapat memperkuat kesiapan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar ([YUSRI, 2022](#); ([Sitaasih, 2020](#)) .Menurut beberapa penelitian, adanya supervisi akademik yang terencana dan baik dapat menyebabkan peningkatan kompetensi guru dari tingkat "cukup" menjadi "baik" secara signifikan dalam dua siklus pengamatan ([Sitaasih, 2020](#); [Zulfakar et al., 2020](#)) .

Namun pelaksanaan supervisi akademik tidak selalu berjalan mulus. Beberapa kendala, seperti kurangnya partisipasi guru dan masalah infrastruktur, dapat menghambat efektivitas pengawasan menurut([Riandian et al., 2021](#)) . Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, termasuk pengembangan model supervisi berbasis rekan sejawat yang dapat memberikan dukungan secara berkelanjutan ([Handayani et al., 2021](#)) . Keterlibatan aktif seluruh pihak di sekolah, termasuk guru dan staf administrasi, sangat penting untuk memastikan bahwa supervisi akademik memberikan hasil yang maksimal ([Amanda & Mustofa, 2024](#); [Muallifah dkk., 2024](#); [Gunawan, 2021](#)) .

Secara keseluruhan, supervisi akademik merupakan salah satu alat fundamental yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui teknik kunjungan kelas dan pelatihan berkelanjutan, supervisi akademik tidak hanya fokus pada peningkatan kompetensi guru, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa. Oleh karena itu, keberhasilan supervisi akademik sangat bergantung pada komitmen seluruh pihak dalam organisasi sekolah untuk bekerja sama demi mencapai tujuan edukatif yang lebih tinggi.

Akhhlakul karimah dalam Pendidikan Islam

Akhhlakul karimah secara etimologi berasal dari kata *khuluq* yang berarti tingkah laku, perangai, atau tabiat, yang kemudian berkembang menjadi konsep moralitas yang mulia dalam Islam. Secara terminologi, akhhlakul karimah adalah tingkah laku yang mulia, terpuji, dan sesuai dengan syariat Islam, yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW .Nilai-nilai akhhlakul karimah meliputi kejujuran, amanah, sabar, ikhlas, adil, kasih sayang, tawadhu', bertanggung jawab, serta menjadi teladan. Dalam konteks

pendidikan, akhlakul karimah merupakan inti dari proses pembentukan karakter peserta didik dan juga harus menjadi identitas para pendidik . Guru yang berakhlakul karimah akan mencerminkan nilai-nilai Islam dalam setiap interaksi dan praktik mengajarnya, sehingga menjadi model bagi siswanya.

Akhlikul karimah, atau akhlak mulia, merupakan nilai-nilai moral yang harus diajarkan dan diterapkan dalam pendidikan Islam. Pendidikan akhlak adalah salah satu misi utama dalam pendidikan Islam, yang bertujuan untuk membentuk karakter dan moral siswa sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan hadis ([Tabroni & Rahmania, 2022](#)) . Konsep akhlakul karimah tidak hanya bersifat filosofis, tetapi juga praktis, karena ia harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat ([Turwanto et al., 2023](#); [Nashihin & Zaini, 2023](#) ;

Salah satu fokus utama dalam pendidikan akhlakul karimah adalah penanaman nilai moral yang diharapkan dapat menjadikan generasi muda sebagai pribadi yang berakhlak baik, bertanggung jawab, dan dapat berperan aktif dalam masyarakat. Madrasah, sebagai lembaga pendidikan formal yang berbasis Islam, memiliki peran penting dalam menanamkan akhlakul karimah kepada siswa melalui setiap aspek pengajaran, termasuk pengajaran aqidah dan akhlak

Penelitian menunjukkan bahwa dengan penanaman akhlakul karimah sejak dini, kita dapat mencegah dampak negatif dari globalisasi yang dapat mempengaruhi perilaku remaja([Kango et al., 2021](#)).

Menurut [Nashihin & Zaini, 2023](#) Dalam praktiknya, metode yang digunakan dalam pendidikan akhlakul karimah sangat beragam. Beberapa metode yang telah diidentifikasi antara lain pembiasaan, teladan, pendekatan personal, serta penguatan melalui kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah dan perayaan hari-hari besar Islam ([Hamdana et al., 2023](#)) . Metode pembiasaan misalnya diwujudkan dalam kebiasaan (adab) baik yang dikembangkan di sekolah, seperti menjaga kebersihan, disiplin waktu, dan sopan santun dalam berinteraksi dengan orang lain ([Sahruli et al., 2017](#)).

Selain itu, penanaman akhlakul karimah juga harus dilakukan secara holistik. Hal ini mencakup pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa agar mereka tidak hanya memahami konsep akhlak, tetapi juga mampu menanamkannya dalam kehidupan sehari-hari ([Sarnoto dkk., 2022](#)) . Pengembangan karakter siswa dalam perspektif pendidikan Islam tidak hanya mencakup pengajaran nilai-nilai agama, tetapi juga melibatkan masyarakat luas, termasuk keluarga dan lingkungan, guna mendukung pembentukan karakter siswa secara menyeluruh ([Hamdana et al., 2023](#)).

Secara keseluruhan, akhlakul karimah memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan Islam. Pendidikan yang berlandaskan Akhlak Mulia tidak hanya bertujuan untuk membangun individu yang memiliki pengetahuan spiritual, tetapi juga sebagai upaya untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan beradab. Oleh karena itu, sinergi antara pendidikan formal dan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari perlu terus dilakukan untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia ([Amri et al., 2019](#); [Tabroni & Rahmania, 2022](#); [Marzuki, 2009](#)).

Hubungan Supervisi Akademik Berorientasi Akhlakul Karimah dengan Pembinaan Behavior/Perilaku Mengajar Guru

Supervisi akademik yang diorientasikan pada akhlakul karimah berarti bahwa pembinaan guru tidak hanya menargetkan peningkatan kompetensi teknis mengajar, tetapi juga penguatan nilai-nilai moral dan etika Islam dalam setiap aspek perilaku guru. Kerangka konseptualnya adalah bahwa supervisor tidak hanya mengamati teknik mengajar, tetapi juga

bagaimana guru menunjukkan kesabaran, keadilan, keteladanan, keikhlasan, dan tanggung jawab dalam interaksinya dengan siswa dan pengelolaan kelas. Orientasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa guru tidak hanya menjadi pengajar yang kompeten, tetapi juga *murabbi* (pendidik) yang berakhhlak mulia, sehingga tujuan pendidikan Islam yang holistik dapat tercapai. Melalui supervisi ini, guru akan diajak merefleksikan praktik mengajarnya dari sudut pandang syariat dan etika Islam, bukan sekadar efektivitas pragmatis .

Deskripsi Implementasi Supervisi Akademik Berorientasi Akhlakul Karimah

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi supervisi akademik di Lembaga Pendidikan Islam yang diteliti menunjukkan orientasi yang kuat terhadap akhlakul karimah. Proses supervisi tidak hanya berfokus pada aspek administratif dan metodologis pengajaran, tetapi secara eksplisit mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika Islam. Tahapan supervisi dimulai dari perencanaan yang melibatkan identifikasi kebutuhan guru terkait akhlakul karimah, kemudian pra-observasi, observasi kelas, dan pasca-observasi. Pada tahap observasi, supervisor tidak hanya mencatat efektivitas metode mengajar, tetapi juga mengamati bagaimana guru menunjukkan kesabaran dalam menghadapi siswa, keadilan dalam memberikan perlakuan, keikhlasan dalam mengajar, serta kemampuan menjadi teladan . Misalnya, instrumen supervisi yang digunakan memiliki indikator perilaku yang spesifik terkait akhlakul karimah, seperti "Guru menunjukkan sikap ramah dan santun kepada siswa", "Guru memberikan motivasi yang mengandung nilai-nilai keislaman", atau "Guru bersikap adil dalam memberikan perhatian dan penilaian kepada semua siswa". Pada sesi pasca observasi, diskusi tidak hanya membahas kekurangan teknis mengajar, tetapi juga merefleksikan praktik guru dari perspektif akhlakul karimah, dengan memberikan masukan dan bimbingan yang konstruktif dan Islami . Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah selaku supervisor aktif menunjukkan teladan dalam komunikasi dan pembinaan.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Beberapa faktor pendukung yang ditemukan dalam implementasi supervisi ini adalah:

- (1) **Komitmen Pimpinan Lembaga:** Kepala sekolah dan jajaran pimpinan memiliki pemahaman yang kuat tentang pentingnya akhlakul karimah dan secara konsisten mendukung integrasinya dalam semua aspek pendidikan, termasuk supervisi.
- (2) **Kesadaran Guru:** Sebagian besar guru memiliki kesadaran tinggi akan peran mereka sebagai *murabbi* dan *uswah hasanah*, sehingga mereka menerima supervisi dengan sikap terbuka dan proaktif untuk memperbaiki diri.
- (3) **Budaya Lembaga:** Lingkungan dan budaya Lembaga Pendidikan Islam yang kuat nilai-nilai agamanya sangat mendukung internalisasi akhlakul karimah.
- (4) **Sumber Daya Manusia Supervisor:** Supervisor memiliki kualifikasi yang baik dalam bidang manajemen pendidikan dan juga memiliki pemahaman agama yang memadai .

Namun, terdapat pula beberapa faktor penghambat, di antaranya:

- (1) **Keterbatasan Waktu:** Jadwal mengajar guru yang padat dan tugas-tugas administratif supervisor seringkali menyebabkan supervisi tidak dapat dilakukan secara optimal dan rutin.
- (2) **Kurangnya Pelatihan Spesifik:** Supervisor masih memerlukan pelatihan yang lebih mendalam tentang bagaimana mengintegrasikan aspek akhlakul karimah secara lebih terstruktur dalam instrumen dan proses supervisi.
- (3) **Perbedaan Pemahaman:** Meskipun mayoritas sadar, masih ada sebagian kecil guru yang menganggap supervisi hanya sebagai formalitas atau kurang memahami relevansi langsung akhlakul karimah dengan efektivitas mengajar mereka.
- (4) **Instrumen yang Belum Optimal:** Meskipun ada indikator akhlakul karimah, instrumen yang

ada belum sepenuhnya menangkap kedalaman dan kompleksitas dimensi akhlakul karimah secara kuantitatif maupun kualitatif.

3. Dampak Terhadap Perilaku Mengajar Guru

Implementasi supervisi akademik berorientasi akhlakul karimah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perilaku mengajar guru. Dampak-dampak tersebut antara lain:

1. Peningkatan Kesadaran Etika Mengajar: Guru menjadi lebih sadar akan pentingnya menunjukkan perilaku yang islami dalam setiap aspek pengajaran, mulai dari cara berpakaian,

berbicara, bersikap, hingga mengelola emosi di kelas. Mereka lebih berhati-hati dalam bertindak karena menyadari peran sebagai teladan.

2. Profesionalisme yang Dilandasi Nilai Spiritual: Profesionalisme guru tidak hanya diukur dari kompetensi teknis, tetapi juga dari integritas moral dan spiritual. Guru lebih termotivasi untuk mengajar dengan ikhlas, sabar, dan penuh kasih sayang, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas interaksi di kelas.

3. Terciptanya Lingkungan Belajar yang Lebih Kondusif dan Islami: Perubahan perilaku guru berdampak langsung pada suasana kelas. Siswa merasa lebih nyaman, dihargai, dan termotivasi untuk belajar. Hubungan antara guru dan siswa menjadi lebih harmonis, didasari rasa saling menghormati dan menyayangi.

4. Refleksi Diri yang Lebih Dalam: Supervisi yang bersifat kolaboratif dan reflektif mendorong guru untuk secara mandiri mengevaluasi praktik mengajarnya tidak hanya dari aspek pedagogik, tetapi juga dari perspektif akhlakul karimah, sehingga memicu perbaikan berkelanjutan.

Pembahasan ini menunjukkan bahwa supervisi akademik dengan orientasi akhlakul karimah mampu mengatasi keterbatasan supervisi konvensional yang seringkali hanya berfokus pada aspek teknis. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam, supervisi menjadi lebih holistik dan relevan dengan tujuan pendidikan Islam. Temuan ini sejalan dengan teori bahwa supervisi yang berpusat pada pengembangan pribadi dan profesional guru akan memberikan dampak yang lebih berkelanjutan. Meskipun demikian, masih diperlukan upaya untuk mengatasi faktor penghambat, terutama dalam aspek waktu dan pelatihan yang lebih spesifik.

KESIMPULAN

Implementasi supervisi akademik berorientasi akhlakul karimah di Lembaga Pendidikan Islam yang diteliti telah berjalan dengan baik, ditandai dengan integrasi nilai-nilai akhlakul karimah dalam setiap tahapan supervisi, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Proses supervisi dilakukan secara kolaboratif, personal, dan reflektif, dengan fokus pada pembinaan

perilaku guru agar sesuai dengan tuntunan Islam. Faktor pendukung utama meliputi komitmen pimpinan, kesadaran guru, dan budaya lembaga, sementara faktor penghambat melibatkan keterbatasan waktu dan kebutuhan akan pelatihan spesifik bagi supervisor. Dampak yang dihasilkan sangat positif, yaitu peningkatan kesadaran etika mengajar guru, profesionalisme yang dilandasi nilai spiritual, serta terciptanya lingkungan belajar yang lebih kondusif dan islami.

Implementasi supervisi akademik yang berorientasi pada akhlakul karimah di lembaga pendidikan Islam memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan perilaku guru serta siswa. Melalui supervisi ini, nilai-nilai akhlakul karimah dapat diintegrasikan dalam setiap tahap proses pendidikan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Hal ini tidak hanya memastikan bahwa kurikulum yang diajarkan sesuai dengan tuntunan Islam, tetapi juga mengajak para pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang mencerminkan akhlak

mulia. Dengan pendekatan yang kolaboratif, personal, dan reflektif, supervisi ini bertujuan untuk membangun hubungan yang harmonis antara guru dan pengawas, sehingga tercipta sinergi dalam memajukan kualitas pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan supervisi akademik ini. Komitmen pimpinan lembaga pendidikan menjadi salah satu kunci utama, di mana dukungan dan partisipasi aktif dari pimpinan mendorong guru untuk lebih sadar akan pentingnya akhlakul karimah dalam proses pembelajaran. Selain itu, kesadaran guru akan tanggung jawab mereka dalam mendidik generasi penerus juga sangat berpengaruh. Namun, di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan waktu yang dimiliki oleh para guru dan supervisor, serta kebutuhan akan pelatihan spesifik agar supervisor dapat menjalankan tugasnya dengan lebih efektif. Mengatasi hambatan ini memerlukan strategi yang tepat agar supervisi dapat berjalan dengan optimal

REFERENSI

- Abinnashih, I., & Nurfuadi, N. (2023). Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik Dan Tenaga Kependidikan. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4451>
- Andrea, D. L. (2020). Penyelenggaraan Otonomi Daerah Bidang Pendidikan Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah. *Jihk*. <https://doi.org/10.46924/jihk.v5i2.43>
- Dirahman, F., Setiawan, F., & Iskandar, U. A. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Mengoptimalkan Tenaga Kependidikan. *Al Wildan Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.57146/alwildan.v1i3.707>
- Jumadi, J., Mulyadi, M., Barizi, A., Kawakip, A., Shodikin, E., Mustofa, A., & Widiyanto, W. (2024). Implementasi Pendidikan Akhlakul Karimah Pada Madrasah Aliyah (Studi Multi Kasus) Berbasis Studi Boarding School Dan Nonboarding School Di Yogyakarta. *Pendidikan Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.30868/ei.v13i01.5958>
- Kementerian Agama RI. (2018). *Pedoman Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Hasbullah Integration of islamic values in the supervision of school principal education in improving teacher performance in madrasah aliyah muhammadiyah datarang kabupaten gowa. *Asian Journal of Social and Humanities*, 2(4), 833-844. <https://doi.org/10.59888/ajosh.v2i4.221>
- Hamzah, S., Machrawinayu, I., & Diharja, U. (2023). Academic supervision of elementary school principals to improving the quality of learning in the kampung cambridge program mutiara cendekia. *Improvement Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan*, 10(2), 112-122. <https://doi.org/10.21009/improvement.v10i2.40099>
- Hoque, K., Kenayathulla, H., Subramaniam, M., & Islam, R. (2020). Relationships between supervision and teachers' performance and attitude in secondary schools in malaysian. *Sage Open*, 10(2). <https://doi.org/10.1177/2158244020925501>
- Masang, A., Malli, R., & Mawardi, A. (2024). Implementation of academic supervision of madrasah supervisors in improving the quality of islamic education learning in gowa regency. *Asian Journal of Social and Humanities*, 2(6), 1253-1263. <https://doi.org/10.59888/ajosh.v2i6.259>

- Munawar, M. (2019). Supervisi akademik : mengurai problematika profesionalisme guru di sekolah. *Al-Tanzim Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 135-155.<https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.522>
- Piyambodo, S. (2022). Academic supervision management to support school literacy movement.. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220104.050>
- Rahmayanti, D., Matin, M., & Rahmawati, D. (2023). The impact of academic supervision and professional competence on the performance of teachers of private islamic junior high school teachers in west jakarta. *Edutec Journal of Education and Technology*, 7(2), 653-665. <https://doi.org/10.29062/edu.v7i2.806>
- Setyaningsih, S. and Suchyadi, Y. (2021). Implementation of principal academic supervision to improve teacher performance in north bogor. *JHSS (Journal of Humanities and Social Studies)*, 5(2), 179-183. <https://doi.org/10.33751/jhss.v5i2.3909>
- Tidjani, A. and Lailiyah, Z. (2023). The role of academic supervision in improving teacher professionalism. *Educenter Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 96-101. <https://doi.org/10.55904/educenter.v2i2.730>
- Utaminingsyah, E., Hanafi, M., & Suherman, S. (2023). Academic supervision in improving the quality of school culture. *PIJED*, 2(2), 131-142. <https://doi.org/10.59175/pijed.v2i2.116>
- Victorynie, I., Othman, A., Ahmad, I., & Hussien, S. (2022). Academic supervision in integrated islamic elementary schools during the covid-19 pandemic. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (Ijies)*, 5(1), 19-34. <https://doi.org/10.33367/ijies.v5i1.2426>
- Lainah, L., Zulmuqim, Z., Iswantir, I., & Trisno, B. (2022). Kebijakan Otonomi Daerah (Regional Autonomy Policy) Dan Dampaknya Pada Pendidikan Madrasah. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3553>
- Mutmainah, S. U., Permatar, A. D., Adawiyah, S. R., & Prihantini, P. (2022). Urgensi Pengelolaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Berbasis Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Sekolah. *Aulad Journal on Early Childhood*. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.227>
- Murtando, M. (2024). Model Pengawasan Pengembangan. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.58577/dimar.v5i02.200>.
- Parastu, R. A., Dinata, D. D., Tyastuti, D., Yantoro, Y., & Setiyadi, B. (2023). Pengaruh Otonomi Pendidikan Terhadap Peningkatan Mutu Di SDN 55/I Sridadi. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.3038>
- Primayana, K. H. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Penjaminan Mutu*. <https://doi.org/10.25078/jpm.v1i2.45>
- Sampaleng, D., & Baharuddin, B. (2023). Analisis Manfaat Perencanaan Pendidikan Dalam Otonomi Daerah Pada Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di Kecamatan Babela. *Al Qalam Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i2.1953>
- Sufianto, D. (2020). Pasang Surut Otonomi Daerah Di Indonesia. *Jurnal Academia Praja*. <https://doi.org/10.36859/jap.v3i2.185>
- Sukur, P., Iman Rudinah, M. N., & Nurlaili, N. (2023). Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di Sekolah Perusahaan. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v7n2.p143-153>
- Supriadi, S., Ramli, M. I., & Latif, M. (2022). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Nazzama Journal of Management Education*. <https://doi.org/10.24252/jme.v2i1.28776>

Saihu, S. (2020). URGensi TOTAL QUALITY MANAGEMENT DALAM SUPERVISI AKADEMIK UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU., 9, 297-323.
<https://doi.org/10.30868/ei.v9i02.905>

Copyright holder :
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA